

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejang demam merupakan kelainan neurologis yang paling sering terjadi pada anak, 1 dari 25 anak akan mengalami satu kali kejang demam. Hal ini dikarenakan, anak yang masih berusia dibawah 5 tahun sangat rentan terhadap berbagai penyakit disebabkan sistem kekebalan tubuh belum terbangun secara sempurna (Harjaningrum,2011)

Tanda dan gejala kejang demam adalah hentakan pada tungkai dan lengan yang berulang (kelojotan), mata mendelik ke atas, dan anak kehilangan kesadaran. Serangan kejang demam pada anak yang satu dengan yang lain tidaklah sama, tergantung nilai ambang kejang masing-masing. Oleh karena itu, setiap serangan kejang harus mendapat penanganan yang cepat dan tepat, apalagi kejang yang berlangsung lama dan berulang. Sebab, keterlambatan dan kesalahan prosedur bisa mengakibatkan gejala sisa pada anak, bahkan bisa menyebabkan kematian (Fida& Maya, 2012).

Komplikasi yang terjadi pada kejang demam biasanya, seorang anak yang mengalami kejang demam akan mengalami gemetar hebat pada seluruh tubuh dan kehilangan kesadaran. Dampak kejang demam Kejang yang berlangsung lama biasanya disertai apneu (henti nafas) yang dapat mengakibatkan terjadinya hipoksia (berkurangnya kadar oksigen jaringan sehingga meninggikan permeabilitas kapiler dan timbul edema otak yang

mengakibatkan kerusakan sel neuron otak. Apabila anak sering kejang, akan semakin banyak sel otak yang rusak dan mempunyai risiko menyebabkan keterlambatan perkembangan, retardasi mental, kelumpuhan dan juga 2-10% dapat berkembang menjadi epilepsi (Mohammadi, 2010).

Menurut World Health Organization (WHO) memperkirakan pada tahun 2010 terdapat lebih dari 21,65 juta penderita kejang demam dan lebih dari 216 ribu diantaranya meninggal. Di Amerika pada tahun 2008, kejadian kejang demam, hampir sebanyak 1,5 juta dan sebagian besar lebih sering terjadi pada rentang usia 6 bulan hingga 36 bulan. Angka kejadian kejang demam di Indonesia Di Indonesia dilaporkan pada tahun 2012 – 2013 angka kejadian kejang demam 3-4% dari anak yang berusia 6 bulan –5 tahun (Depkes,2013).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2013 menyebutkan bahwa demam pada anak usia 1-14 tahun mencapai 4.074 anak dengan klasifikasi 1.045 anak pada usia 1-4 tahun, 1.192 anak pada usia 5-9 tahun dan anak pada usia 10 -14 tahun.

Okti S, dkk (2008) menyatakan bahwa pada keadaan demam kenaikan suhu 1°C akan mengakibatkan kenaikan metabolisme basal 10- 15% dan kebutuhan oksigen meningkat 20%. Kenaikan suhu tubuh tertentu dapat mempengaruhi keseimbangan dari membrane sel neuron dan dalam waktu yang singkat terjadi difusi dari ion kalium dan natrium dari membrane tadi, akibat lepasnya muatan listrik.

Penanganan terhadap kejang demam dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis, tindakan non farmakologis maupun kombinasi keduanya. Tindakan farmakologis yaitu memberikan obat antipiretik. Sedangkan tindakan non farmakologis yaitu tindakan tambahan dalam menurunkan panas setelah pemberian obat antipiretik. Tindakan non farmakologis antara lain memberikan minuman yang banyak, ditempatkan dalam ruangan bersuhu normal, menggunakan pakaian yang tipis, (Rahmasari & Lestari,2018)

Prasurvey yang dilakukan peneliti di puskesmas kota dalam waylima diketahui bahwa pada tahun 2020 yang mengalami kejang demam terdata 8 orang dan selama bulan Januari hingga juni tahun 2021 anak yang mengalami kejang demam sebanyak 5 orang, dengan kriteria umur yang berbeda, umur anak prasekolah. (Rekam Medik puskesmas kota dalam waylima).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang dituangkan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul asuhan keperawatan pada anak yang mengalami kejang demam dengan masalah defisit pengetahuan di puskesmas kota dalam waylima 2021.

B. Batasan masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan pada anak yang mengalami kejang demam dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan di Puskesmas Kota Dalam Waylima Tahun 2021.

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada anak yang mengalami kejang demam dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan di Puskesmas Kota Dalam Waylima Tahun 2021.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami kejang demam dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan di Puskesmas Kota Dalam Waylima Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian pada anak yang mengalami kejang demam dengan defisit pengetahuan di Puskesmas Kota Dalam Waylima Tahun 2021.
- b. Penulis mampu merumuskan diagnosis asuhan keperawatan pada anak mengalami kejang demam dengan defisit pengetahuan di Puskesmas Kota Dalam Waylima Tahun 2021.
- c. Penulis mampu menyusun rencana asuhan keperawatan pada anak yang mengalami kejang demam dengan defisit pengetahuan di Puskesmas Kota Dalam Waylima Tahun 2021.
- d. Penulis mampu melakukan implementasi asuhan keperawatan pada anak yang mengalami kejang demam dengan defisit pengetahuan di Puskesmas Kota Dalam Waylima Tahun 2021.

- e. Penulis mampu melakukan evaluasi pada anak yang mengalami kejang demam dengan defisit pengetahuan di Puskesmas Kota Dalam Waylima Tahun 2021.
- f. Penulis mampu melakukan pendokumentasian setelah melakukan pengkajian, menentukan diagnosa, perencanaan asuhan keperawatan, implementasi dan evaluasi di Puskesmas Kota Dalam Waylima Tahun 2021.

E. Manfaat

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada anak yang mengalami kejang demam dengan defisit pengetahuan

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sarana ilmu pengetahuan bidang ilmu keperawatan, dan memperkaya wawasan ilmu keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Karya Tulis ilmiah ini dapat menjadi masukan dalam peningkatan pelayanan asuhan keperawatan di puskesmas kota dalam khususnya pada pasien kejang demam dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan.

b. Bagi Perawat

Karya Tulis ilmiah ini dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan terutama perawat dalam melakukan Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Kejang Demam Dengan Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan

c. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Tulis ilmiah ini sebagai tambahan bahan bacaan di perpustakaan dan sumber data bagi penelitian yang memerlukan masukkan berupa data atau pengembangan penelitian dengan masalah yang sama demi kesempurnaan peneliti.

d. Bagi Klien

Karya Tulis ilmiah ini dapat menambah pengetahuan klien dan keluarga dapat mengetahui tentang perawatan yang benar bagi pasien yang mengalami kejang demam dengan masalah keperawatan